MANAJEMEN WAKTU MAHASANTRI PENGURUS *NDALEM*:
(Studi Skala Prioritas di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Aviesina Ahmad Zain
22104090039

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aviesina Ahmad Zain
NIM	: 22104090039
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini yang berjudul: **"Manajemen Waktu Mahasantri Pengurus Ndalem Dalam Menjalani Multi Peran Melalui Penerapan Skala Prioritas di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul"** adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Aviesina Ahmad Zain

NIM. 22104090039

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultan Ilmu Tarbuyan dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Aviesina Ahmad Zain
NIM	:	22104090039
Judul Skripsi	:	Manajemen Waktu Mahasantri Pengurus Ndalem Dalam Menjalani Multi Peran Melalui Penerapan Skala Prioritas di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strarta Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Pembimbing Skripsi,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP 19661121 199203 1 002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2957/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN WAKTU MAHASANTRI PENGURUS *NDALEM*:
(Studi Skala Prioritas di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AVIESINA AHMAD ZAIN
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090039
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8e4c6c6f4f5

Penguji I

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8eacb998b23

Penguji II

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8efd6582fd6

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8f0202ba065

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”[1]

(QS. Al-'Ashr 1-3)

"Waktu lebih berharga daripada uang. Kamu bisa mendapatkan lebih banyak uang, tetapi kamu tidak bisa mendapatkan lebih banyak waktu."[2]

(Jim Rohn)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Al-Qur’an Surah Al-‘Ashr (1-3) (Terjemah Indonesia)

[2] Jim Rohn (1930–2009) adalah seorang pengusaha, penulis, dan pembicara motivasi asal Amerika Serikat yang sangat terkenal. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh di dunia pengembangan diri (*personal development*) dan mentor bagi banyak motivator top dunia, termasuk Tony Robbins.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada almamater tercinta,

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan keterbatasan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas fasilitasi dan dukungan akademik yang diberikan selama proses studi.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Syaefudin, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasihat, serta motivasi kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang dengan penuh dedikasi dan kesabaran meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bimbingan, ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan selama menempuh pendidikan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zaenas Solihin dan Ibu Nana Farida. Dua insan terpilih yang tak pernah berhenti melangitkan doa-doa terbaik dalam setiap sujudnya. Terima kasih atas setiap tetes keringat, pengorbanan yang tak terhitung, serta kasih sayang yang tak terbatas. Keikhlasan dan kekuatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terbesar yang menuntun langkah saya hingga sanggup menyelesaikan perjalanan akademik ini.

8. Kepada Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang telah memberikan izin penelitian dan para informan penelitian (pengurus *ndalem*, serta mahasantri), yang telah meluangkan waktu, memberikan kepercayaan, serta berbagi informasi dan wawasan yang sangat berharga demi kelancaran pengumpulan data penelitian ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang senantiasa dialirkan selama masa-masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat bertukar pikiran, saling menguatkan di tengah kepayahan, dan berbagi suka maupun duka.

Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam hidup peneliti, semoga amal dan kebaikannya mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Peneliti,

Aviesina Ahmad Zain
22104090039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aviesina Ahmad Zain. *Manajemen Waktu Mahasantri Pengurus Ndalem: Studi Skala Prioritas di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena multiperan yang dialami mahasantri pengurus *ndalem* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul. Tuntutan untuk menyelaraskan kewajiban akademik kampus yang terstruktur dan tetap dengan tugas pengabdian (*khidmah*) *ndalem* yang bersifat insidental memicu terjadinya benturan alokasi waktu (*role conflict*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan prioritas, mengidentifikasi faktor penentunya, serta mengonstruksikan bentuk dan pola prioritas yang diterapkan mahasantri pengurus *ndalem*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*). Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yang mencakup mahasantri pengurus *ndalem* sebagai subjek utama, mahasantri non-pengurus *ndalem*, dan pengurus *ndalem* non-mahasantri sebagai subjek pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), serta diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber dan teknik serta *member check*.

Hasil penelitian pada Bab III menjelaskan, menggambarkan, dan memaparkan temuan utama sebagai berikut: 1) Proses Pengambilan Keputusan: Berjalan secara dinamis melalui empat tahapan *Bounded rationality* (Herbert A. Simon) dengan mendasarkan pada prinsip *satisficing* yaitu memilih keputusan yang paling realistis dan memungkinkan untuk dieksekusi di tengah keterbatasan waktu dan energi. 2) Faktor Penentu Skala Prioritas: Dibentuk oleh empat faktor (tugas pengabdian, aturan akademik, komunikasi tim, dan nilai pesantren), di mana nilai spiritualitas pesantren (*ta'dzim*, *khidmah*, dan pencarian *barakah*) menjadi faktor yang paling dominan. 3) Pola Prioritas: Penelitian ini merekonstruksi temuan berupa Pola Prioritas Adaptif sebagai bentuk sintesis antara rasionalitas teknis (*Matriks Eisenhower*) dan rasionalitas keagamaan (*Fiqh al-Awlawiyyat*). Pola adaptif ini diwujudkan dalam tiga strategi taktis lapangan: *time-shifting* (menggeser alokasi waktu belajar ke larut malam/dini hari), *team coordination* (sistem *backup* piket secara fleksibel), dan pemanfaatan *pockets of time* (memanfaatkan sela-sela waktu luang yang sempit).

Kata Kunci: *Bounded rationality, Fiqh al-Awlawiyyat, Mahasantri Pengurus Ndalem, Manajemen Waktu, Skala Prioritas.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Aviesina Ahmad Zain. Time Management of Ndalem Administrator Students: A Study of Priority Scales at An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Islamic Boarding School. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Education Sciences, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This study is motivated by the phenomenon of multiple roles experienced by mahasantri (university students who are also Islamic boarding school students) serving as ndalem administrators at the An-Nur Ngrukem Islamic Boarding School in Bantul. The demand to balance structured, fixed academic obligations with the incidental nature of ndalem service duties (khidmah) triggers conflicts regarding time allocation (role conflict). This study aims to analyze the priority decision-making process, identify determining factors, and construct the forms and patterns of prioritization applied by these ndalem administrators.

This study employs a qualitative field research approach. Informants were selected via purposive sampling, comprising mahasantri serving as ndalem administrators (primary subjects), as well as mahasantri who are not administrators and administrators who are not university students (supporting subjects). Data collection involved field observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing) and validated through source and technique triangulation as well as member checks.

The research results presented in Chapter III explain, describe, and construct the following key findings: 1) Decision-Making Process: Operates dynamically through the four stages of Bounded rationality (Herbert A. Simon), grounded in the principle of "satisficing"—selecting the most realistic and executable decision amidst limitations of time and energy. 2) Factors Determining Priority Scales: Shaped by four factors (service duties, academic regulations, team communication, and pesantren values), with pesantren spiritual values—specifically ta'dzim (reverence), khidmah (devoted service), and the pursuit of barakah (divine blessing)—acting as the most dominant factors. 3) Priority Pattern: The study reconstructs findings into an "Adaptive Priority Pattern," representing a synthesis of technical rationality (the Eisenhower Matrix) and religious rationality (Fiqh al-Awlawiyyat or the Jurisprudence of Priorities). This adaptive pattern is manifested through three tactical field strategies: time-shifting (shifting study time allocations to late-night or early-morning hours), team coordination (a flexible backup/shift system), and the utilization of "pockets of time" (capitalizing on brief intervals of spare time).

Keywords*: *Bounded rationality, Fiqh al-Awlawiyyat, Priority Scale, Student-Caretakers, Time Management.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

MANAJEMEN WAKTU MAHASANTRI PENGURUS NDALEM: (Studi Skala Prioritas di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI ... **Error! Bookmark not defined.**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Telaah Pustaka 9

E. Kerangka Teori 26

F. Metode Penelitian 36

BAB II GAMBARAN UMUM 53

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul 53

B. Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem 62

C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem 64

D. Sistem Pengabdian Pengurus Ndalem 65

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 70

A. Manajemen waktu mahasantri pengurus ndalem dalam menentukan prioritas 70

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penentuan Skala Prioritas Mahasantri Pengurus Ndalem 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Bentuk dan Pola Prioritas dalam Manajemen Waktu Mahasantri Pengurus Ndalem 99
BAB IV PENUTUP 114
A. Kesimpulan 114
B. Implikasi Penelitian 116
C. Saran 117
D. Akhir Kata 118
DAFTAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN-LAMPIRAN 125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Telaah Pustaka 23
Tabel 1.2 Informan Wawancara 44
Tabel 3.1 Hasil Pemetaan menggunakan Matrix Eisenhower 102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Matrix Eisenhower 33
Gambar 2. 1 K.H. Nawawi Abdul Aziz……..……..... 54
Gambar 2. 2 Gedung IIQ An-Nur 56
Gambar 2. 3 Komplek Putra Putri Pusat 58
Gambar 2. 4 Peta Geografis Pondok Pesantren An-Nur 62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi tertulis 125
Lampiran 2. Dokumentasi wawancara 126
Lampiran 3 Pedoman Observasi 127
Lampiran 4. Instrumen Wawancara 128
Lampiran 5. Hasil Wawancara 130
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi 146
Lampiran 7. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi 147
Lampiran 8. Bukti Seminar Proposal 148
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian 149
Lampiran 10. Sertifikat ICT 150
Lampiran 11. Sertifikat TOEC 151
Lampiran 12. Sertifikat IKLA 152
Lampiran 13. Sertifikat PKTQ 153
Lampiran 14. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata 154
Lampiran 15. Sertifikat Pengenalan Lapangan Pendidikan 155
Lampiran 16. Sertifikat PBAK 156
Lampiran 17. Sertifikat User Education 157
Lampiran 18. Surat Keterangan Plagiasi 158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen waktu merupakan suatu kemampuan dasar yang berperan penting dalam menunjang efektivitas dan produktivitas individu, terutama dalam konteks akademik.[3] Kemampuan ini berkaitan dengan cara individu merencanakan, mengatur, dan mengendalikan aktivitas agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-'Asr [4]

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

yang menunjukkan bahwa manusia berada dalam kerugian apabila tidak mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"*Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang*." (HR. Al-Bukhari)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengelolaan waktu yang baik cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas akademik secara teratur dan terhindar dari penumpukan kewajiban. Sebaliknya, kelemahan dalam manajemen waktu sering berdampak pada keterlambatan

[3]Bruce K. Britton dan Abraham Tesser, "Effects of Time-Management Practices on College Grades.," Journal of Educational Psychology 83, no. 3 (September 1991): 405–10, https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.3.405.

[4]Ahmad Sabri dkk., "Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam," Journal on Education 5, no. 1 (2022): 1243–52, https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.746.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyelesaian tugas, penurunan kinerja akademik, dan tekanan psikologis.[5] Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan tinggi.

Dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa menjalani peran akademik sebagai satu-satunya tanggung jawab utama. Sebagian mahasiswa harus membagi perhatian antara kegiatan perkuliahan dengan peran lain, seperti pekerjaan, organisasi, atau kewajiban sosial tertentu.[6] Kondisi ini menuntut kemampuan pengelolaan waktu yang lebih kompleks karena setiap peran memiliki tuntutan dan konsekuensi yang berbeda. Ketika mahasiswa tidak mampu mengatur dan menentukan prioritas secara tepat, terjadi tumpang tindih kewajiban yang dapat menurunkan kualitas keterlibatan akademik. Situasi tersebut menunjukkan bahwa persoalan manajemen waktu menjadi semakin krusial pada mahasiswa yang menjalani lebih dari satu peran sekaligus.

Fenomena pengelolaan waktu akibat multiperan ini menjadi semakin menarik untuk dicermati ketika dikaitkan dengan kelompok mahasiswa yang secara struktural memang dirancang untuk menjalani lebih dari satu peran sekaligus, yaitu mahasantri. Jika mahasiswa pada umumnya membagi waktu antara akademik dengan peran-peran yang sifatnya opsional, mahasantri justru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Mark Trueman dan James Hartley, "A Comparison between the Time-Management Skills and Academic Performance of Mature and Traditional-Entry University Students," Higher Education 32, no. 2 (1996): 199–215, http://www.jstor.org/stable/3447923.

[6] Ervin Nurul Affrida, "Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda," Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi 68, no. 1 (Juni 2017): 23–26, https://doi.org/10.36456/wahana.v68i1.631.

menghadapi beberapa peran yang bersifat wajib dan melekat pada sistem pendidikan yang mereka jalani, yakni tuntutan akademik di perguruan tinggi dan tuntutan kepesantrenan.

Mahasantri merupakan kelompok mahasiswa yang menjalani pendidikan formal di perguruan tinggi sekaligus mengikuti pendidikan kepesantrenan secara intensif. Posisi ini menempatkan mahasantri pada situasi pendidikan ganda yang menuntut keterlibatan akademik dan religius secara bersamaan.[7] Kegiatan perkuliahan, tugas akademik, serta kewajiban mengikuti pengajian dan ibadah rutin menjadi bagian dari aktivitas harian mereka. Kondisi tersebut menuntut kemampuan menetapkan prioritas agar setiap kewajiban dapat dijalankan secara seimbang dan bertanggung jawab. Ketika pengelolaan waktu dan prioritas tidak dilakukan secara tepat, kualitas salah satu peran berpotensi mengalami penurunan.

Di antara kelompok mahasantri, terdapat mahasantri yang memiliki status khusus sebagai pengurus *ndalem.* Mahasantri pengurus *ndalem* tidak hanya menjalankan peran sebagai mahasiswa dan santri, tetapi juga memikul tanggung jawab pengabdian langsung kepada kiai dan keluarga *ndalem.*[8] Peran ini menuntut kesiapsiagaan tinggi dalam menjalankan berbagai tugas yang bersifat rutin maupun insidental. Keberadaan tanggung jawab tambahan tersebut

[7] Ahmad Yani, "Manajemen Waktu Dan Risiko Ketimpangan Antara Ngaji Dan Sekolah Formal Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek Samalanga," Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 11, no. 2 (November 2025): 95–100, https://doi.org/10.54621/jiat.v11i2.1118.

[8] Afiq Aghna Abdillah, "Priority Scale In The Time Management Of Santri Ndalem In Balancing Spiritual And Academic Responsibilities," Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 2 (April 2025): 190–206, https://doi.org/10.18860/rosikhun.v4i2.32635.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membuat pengelolaan waktu dan penentuan prioritas menjadi lebih kompleks dibandingkan mahasantri pada umumnya. Situasi ini menempatkan mahasantri pengurus *ndalem* sebagai kelompok yang rentan mengalami tekanan peran apabila tidak didukung strategi prioritas yang jelas.

Bagi mahasantri pengurus *ndalem*, pengabdian kepada kiai tidak dipahami sekadar sebagai tugas tambahan, melainkan sebagai bagian dari proses pembentukan spiritual dan moral.[9] Aktivitas *khidmah* sering dimaknai sebagai sarana memperoleh keberkahan ilmu dan pembelajaran nilai-nilai keteladanan. Pemaknaan tersebut memengaruhi cara mahasantri menempatkan pengabdian dalam urutan prioritas kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, kepentingan pengabdian kerap dipandang lebih utama dibandingkan kepentingan personal, termasuk kebutuhan akademik tertentu. Pola pemaknaan ini menunjukkan bahwa penentuan prioritas mahasantri tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut.

Ketika mahasantri pengurus *ndalem* tidak memiliki pola prioritas yang jelas, berbagai konsekuensi dapat muncul dalam kehidupan akademik maupun personal. Keterbatasan waktu dan energi sering menyebabkan menurunnya fokus belajar, keterlambatan penyelesaian tugas, serta berkurangnya kesempatan refleksi diri. [10] Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi motivasi belajar dan kestabilan psikologis mahasantri. Tekanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Zainuddin Syarif, "Mitos Nilai-Nilai Kepatuhan Santri," Tadris 7 (2012), https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/376/365/#:

[10] hidayatu Munawaroh Misbahudin, "Analisis Pengaruh Tekanan Psikologis Dan Beban Tugas Terhadap Kesejahteraan Mental Santri: Studi Kasus," AN Najah Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama 03, no. 04 (2024): 331–35.

yang berlangsung terus-menerus juga berpotensi memicu kelelahan mental yang mengganggu keberlanjutan peran akademik dan pengabdian. Situasi tersebut menunjukkan bahwa persoalan prioritas bukan sekadar persoalan teknis, tetapi menyentuh aspek kesejahteraan individu.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas manajemen waktu dan prioritas pada santri maupun mahasiswa dengan peran ganda. Penelitian Abdillah (2025) mengkaji skala prioritas santri *ndalem* dalam menyeimbangkan tanggung jawab spiritual dan akademis, [11] sementara Syelviani (2020) menyoroti manajemen waktu mahasiswa dalam mencapai efektivitas belajar melalui pendekatan dari Eisenhower Matrix.[12] Farihah dan Puspitarini (2022) turut mengkaji manajemen waktu santri penghafal kitab yang menjalani pendidikan ganda, dan Yani (2025) mengulas dinamika pengelolaan waktu santri pada sistem pendidikan dua atap yang menggabungkan pendidikan formal dan nonformal.[13] Selain itu, Azizah dkk. (2025) membahas strategi manajemen waktu santri mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik, sedangkan Calonia dan Pagente (2023) mengkaji hubungan antara prioritas, prokrastinasi, dan pencapaian akademik mahasiswa secara umum. Kajian-kajian tersebut umumnya menyoroti aspek pengaturan jadwal, pembagian waktu belajar, serta strategi penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik. Namun demikian,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Abdillah, "Priority Scale In The Time Management Of Santri Ndalem In Balancing Spiritual And Academic Responsibilities."

[12] Meilisa Syelviani, "Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi)," Jurnal Analisis Manajemen 6, no. 1 (Juni 2020): 66–75, https://doi.org/10.32520/jam.v6i1.1028.

[13] Yani, "Manajemen Waktu Dan Risiko Ketimpangan Antara Ngaji Dan Sekolah Formal Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek Samalanga."

sebagian besar penelitian masih memposisikan subjek sebagai mahasiswa atau santri secara umum. Karakteristik khusus mahasantri pengurus *ndalem* yang menjalani peran akademik, kepesantrenan, dan pengabdian secara bersamaan, belum banyak dikaji secara mendalam. Keterbatasan ini menunjukkan adanya ruang kajian yang masih terbuka, terutama dalam memahami bagaimana prioritas ditentukan dalam konteks multiperan berbasis nilai.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang secara khusus mengulas bagaimana mahasantri pengurus *ndalem* menyusun dan menjalankan prioritas dalam keseharian mereka. Penentuan prioritas pada kelompok ini tidak hanya berkaitan dengan pengaturan aktivitas, tetapi juga melibatkan pertimbangan nilai, tanggung jawab, dan makna pengabdian yang melekat pada peran mereka. Setiap keputusan yang diambil mencerminkan proses penyesuaian antara tuntutan pendidikan formal dan kewajiban kepesantrenan yang dijalani secara bersamaan. Pemahaman terhadap proses tersebut menjadi penting untuk melihat bagaimana mahasantri menjaga keberlanjutan peran akademik dan pengabdian secara seimbang. Atas dasar kesenjangan kajian yang ada, penelitian ini memandang bahwa analisis mendalam mengenai manajemen waktu mahasantri pengurus *ndalem* di lokasi spesifik menjadi sangat penting. Pemilihan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta, didasarkan pada pertimbangan pondok pesantren dan kampus merupakan satu yayasan pendidikan yang sama dan kekhasan konteks kepengurusan *ndalem*-nya, di mana para pengurusnya banyak mahasantri aktif yang harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyelaraskan jadwal pendidikan formal yang ketat dengan kewajiban pengabdian secara bersamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi manajemen waktu yang diterapkan mahasantri pengurus *ndalem* dalam menetapkan prioritas antara pendidikan formal dan kewajiban pengabdian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan model prioritas yang adaptif dalam konteks pesantren dengan multiperan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pengelola pesantren dan institusi pendidikan formal dalam mendukung keberhasilan mahasantri pengurus *ndalem*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen waktu mahasantri pengurus *ndalem* dalam menentukan prioritas?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi penentuan skala prioritas mahasantri pengurus *ndalem*?
3. Bagaimana bentuk dan pola prioritas dalam manajemen waktu mahasantri pengurus *ndalem*?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Menganalisis manajemen waktu mahasantri pengurus *ndalem* dalam menentukan prioritas di tengah keterbatasan waktu dan tekanan nilai pesantren.

b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan prioritas mahasantri pengurus *ndalem* ketika menghadapi tumpang tindih antara pendidikan formal, kegiatan kepesantrenan, dan pengabdian kepada kiai.

c. Mendeskripsikan bentuk dan pola keputusan prioritas yang diambil oleh mahasantri pengurus *ndalem* dalam menjalani multiperan sebagai mahasiswa, santri pesantren, dan pengurus *ndalem*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memahami manajemen waktu sebagai proses penentuan prioritas berbasis nilai pada mahasantri pengurus *ndalem*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasantri Pengurus *Ndalem*, memberikan pemahaman mengenai strategi manajemen waktu, faktor yang memengaruhi, serta pola penentuan prioritas dalam menjalani multiperan.

2) Bagi Lembaga Pesantren, menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun pola pembinaan santri *ndalem* agar mampu mengelola waktu dan menetapkan prioritas secara lebih efektif.

3) Bagi Dunia Pendidikan, memberikan gambaran mengenai praktik manajemen waktu dan penentuan prioritas dalam konteks pendidikan berbasis nilai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Bagi Peneliti Lain, menjadi referensi dalam penelitian terkait manajemen waktu, prioritas, dan multiperan dalam konteks pesantren.
5) Bagi Penulis, mengembangkan pemahaman tentang strategi dan pola manajemen waktu dalam konteks multiperan.

D. Telaah Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Qolbi dan Sutrisno (2021) berjudul "Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam" menempatkan skala prioritas sebagai prinsip fundamental dalam pengaturan kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, penyusunan prioritas tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan efisiensi atau efektivitas waktu, melainkan berpijak pada nilai-nilai normatif dan kemaslahatan. Penelitian ini menegaskan bahwa setiap aktivitas manusia perlu disusun secara hierarkis dengan merujuk pada prinsip-prinsip utama ajaran Islam, seperti mendahulukan perkara yang lebih penting (*aham*) daripada yang penting (*muhim*), serta yang lebih utama (*afdhal*) daripada yang kurang utama (*fadil*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qolbi dan Sutrisno mengembangkan analisisnya melalui pendekatan tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta konsep fiqh al-awlawiyyat yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi. Dalam kerangka ini, pengelolaan waktu tidak dipahami sebagai persoalan teknis penjadwalan semata, melainkan sebagai proses penetapan prioritas yang sarat dengan pertimbangan etis dan spiritual. Skala prioritas dipengaruhi oleh ukuran kebenaran menurut Al-

Qur'an, kedudukan perkara pokok dibanding perkara cabang, serta pertimbangan antara hak individu dan kepentingan sosial.

Konsep tersebut relevan dengan konteks kehidupan mahasantri pengurus *ndalem*, yang menjalankan peran akademik formal sekaligus kewajiban pengabdian kepada kyai. Dalam praktiknya, nilai-nilai spiritual seperti keberkahan (barakah) dan pengabdian sering kali menempati posisi prioritas yang lebih tinggi dibanding kepentingan akademik personal. Penelitian Qolbi dan Sutrisno memberikan landasan konseptual untuk memahami bahwa keputusan prioritas yang diambil oleh mahasantri tidak selalu didasarkan pada rasionalitas teknis, melainkan juga dipengaruhi oleh sistem nilai keagamaan yang dianut. Literatur ini menjadi pijakan penting bagi penelitian ini dalam menempatkan skala prioritas sebagai proses pengambilan keputusan berbasis nilai, bukan sekadar pengaturan jadwal aktivitas.[14]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2025) berjudul "Skala Prioritas dalam Manajemen Waktu Santri *Ndalem* dalam Menyeimbangkan Tanggung Jawab Spiritual dan Akademis" mengkaji dinamika peran ganda santri *ndalem* dalam kehidupan pesantren. Penelitian ini menyoroti posisi santri *ndalem* sebagai pihak yang tidak hanya mengikuti kegiatan kepesantrenan, tetapi juga mengemban tugas pengabdian langsung kepada kyai, sehingga menghadapi tekanan alokasi waktu yang tinggi. Temuan penelitian Abdillah

[14] Satria Kharimul Qolbi dan Sutrisno Sutrisno, "Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam," Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam 7, no. 2 (2021): 197–210, https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.357.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menunjukkan bahwa santri *ndalem* menyusun skala prioritas secara hierarkis, di mana tugas pengabdian kepada kyai sering ditempatkan sebagai prioritas utama, disusul kewajiban kepesantrenan, dan kemudian kebutuhan akademik serta personal. Dalam praktiknya, santri *ndalem* kerap menghadapi tumpang tindih jadwal antara tugas akademik dan tuntutan pengabdian yang bersifat mendadak. Untuk merespons kondisi tersebut, mereka mengembangkan berbagai penyesuaian, seperti mengubah waktu belajar, menunda tugas akademik, atau berbagi peran dengan sesama santri.[15]

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penyusunan skala prioritas santri *ndalem* tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tradisional pesantren, seperti konsep *ngalap barokah* dan *ta'dzim* kepada kyai. Nilai-nilai tersebut membentuk cara pandang santri terhadap waktu dan kewajiban, sehingga keputusan yang diambil tidak selalu didasarkan pada pertimbangan akademik rasional, melainkan pada pertimbangan spiritual dan ketaatan. Meskipun memberikan gambaran penting mengenai struktur prioritas dan strategi adaptasi santri *ndalem*, penelitian Abdillah belum secara mendalam mengkaji proses pengambilan keputusan prioritas ketika terjadi konflik langsung antara kewajiban akademik dan tuntutan pengabdian. Fokus analisisnya masih berada pada pola umum dan dampak yang ditimbulkan, berbeda dengan penelitian ini yang membedah proses kognitif dan rasionalitas nilai di balik pengambilan keputusan skala prioritas dengan mengintegrasikan teori *Bounded rationality*

[15] Abdillah, "Priority Scale In The Time Management Of Santri Ndalem In Balancing Spiritual And Academic Responsibilities."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(Herbert A. Simon) dan *Fiqh al-Awlawiyyat* (Yusuf al-Qardhawi). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian terdahulu melalui konstruksi Pola Prioritas Adaptif pada mahasantri pengurus *ndalem*. Sehingga membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang menelaah secara lebih rinci bagaimana santri *ndalem* menentukan pilihan prioritas dalam situasi nyata konflik multiperan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syelviani (2020) dengan judul "Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektivitas bagi Mahasiswa" menekankan bahwa manajemen waktu merupakan keterampilan kunci yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pencapaian tujuan akademik. Waktu dipandang sebagai sumber daya yang terbatas dan dimiliki secara setara oleh setiap individu, namun perbedaan hasil sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolaannya. Melalui penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Indragiri, Syelviani menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengukur hubungan antara manajemen waktu dan efektivitas mahasiswa. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa manajemen waktu memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas belajar mahasiswa, sementara faktor lain berperan sebagai variabel pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan waktu bukan hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal, tetapi juga berdampak nyata pada kualitas pencapaian akademik.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Meilisa Syelviani, Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi), 2507, no. February (2020): 1–9. https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jam/article/view/1028/686

Konsep manajemen waktu dalam penelitian ini mencakup beberapa fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengawasan waktu. Keempat fungsi tersebut berperan dalam membantu mahasiswa menetapkan prioritas aktivitas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Syelviani juga mengadopsi pendekatan "Eisenhower Matrix" sebagai kerangka dalam mengklasifikasikan aktivitas ke dalam kategori penting dan mendesak, sehingga memudahkan individu dalam menentukan prioritas kerja dan belajar. Meskipun penelitian ini tidak dilakukan dalam konteks pesantren, kerangka konseptual yang digunakan memiliki relevansi kuat dengan kehidupan mahasantri pengurus *ndalem* yang menjalani multiperan. Prinsip penetapan prioritas berdasarkan urgensi dan kepentingan dapat digunakan sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana mahasantri menyusun dan menjalankan prioritas di tengah tumpang tindih antara pendidikan formal, kegiatan kepesantrenan, dan tugas pengabdian. Oleh karena itu, penelitian Syelviani memberikan dasar teoritis penting bagi penelitian ini, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara manajemen waktu, prioritas, dan efektivitas dalam konteks individu dengan beban peran yang kompleks.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dini Farihah dan Ikke Yuliani Dhian Puspitarini (2022) di Pondok Pesantren Al-Ishlah, Kediri, mengkaji manajemen waktu santri yang menjalani pendidikan ganda, yaitu pendidikan formal dan kegiatan kepesantrenan yang intensif. Fokus penelitian diarahkan pada santri penghafal kitab Fathul Qorib yang harus membagi waktu antara

kewajiban akademik dan tuntutan hafalan kitab. Penelitian ini memandang manajemen waktu sebagai kemampuan menetapkan tujuan, menyusun skala prioritas, mengatur jadwal kegiatan, mengendalikan pelaksanaan aktivitas, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mampu mengembangkan strategi pengelolaan waktu yang relatif efektif, seperti membagi waktu belajar pada jam-jam tertentu, menyesuaikan ritme belajar dengan aktivitas pesantren, serta menjaga konsistensi evaluasi melalui setoran hafalan dan penyelesaian tugas akademik.[17]

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, sehingga mampu menggambarkan pengalaman langsung santri dalam menghadapi tekanan alokasi waktu. Meskipun subjek penelitian bukan mahasantri pengurus *ndalem*, konteks pendidikan ganda yang dihadapi memiliki kemiripan dengan situasi yang dialami mahasantri pengurus *ndalem*, khususnya dalam hal keterbatasan waktu dan tuntutan aktivitas yang berlapis. Namun demikian, penelitian Farihah dan Puspitarini lebih menekankan pada strategi penjadwalan dan kedisiplinan belajar santri, serta belum mengkaji secara mendalam proses pengambilan keputusan prioritas ketika terjadi tumpang tindih secara langsung antara kewajiban akademik dan tugas pengabdian. Penelitian ini menjadi rujukan penting untuk memahami praktik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Dini Farihah dan Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, "Analisis Kemampuan Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Waktu Belajar Menghafal Kitab Fathul Qorib," Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 (Desember 2022): 405–11, https://doi.org/10.29407/tazwtj94.

manajemen waktu santri dalam pendidikan ganda, sekaligus menunjukkan perlunya kajian lanjutan yang menelaah secara lebih rinci bagaimana keputusan prioritas ditetapkan dalam situasi konflik multiperan seperti yang dialami mahasantri pengurus *ndalem*.

Kelima, Penelitian oleh Ahmad Yani (2025) menyoroti isu manajemen waktu pada lembaga pendidikan pesantren modern yang menerapkan sistem pendidikan dua atap, yakni integrasi antara pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi) dan pendidikan nonformal berbasis kitab klasik di lingkungan dayah. Sistem dualisme ini menciptakan tantangan signifikan dalam alokasi waktu bagi santri karena tuntutan kurikulum nonformal yang dominan sering mengakibatkan ketidakseimbangan waktu antara kegiatan pengajian dan kegiatan akademik formal, yang pada gilirannya dapat memicu kelelahan serta kebingungan dalam menetapkan prioritas aktivitas.[18]

Dalam studi tersebut, pendekatan kualitatif-deskriptif dipilih melalui studi kasus di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek Samalanga, dengan penggunaan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menangkap pengalaman santri dalam menghadapi tuntutan waktu. Hasilnya menunjukkan bahwa dominasi kegiatan nonformal dapat memperbesar tantangan integrasi waktu, tetapi beberapa santri berhasil menerapkan strategi manajemen waktu pribadi yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan nonformal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Yani, "Manajemen Waktu Dan Risiko Ketimpangan Antara Ngaji Dan Sekolah Formal Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek Samalanga."

Penelitian ini juga mengaitkan temuan empirisnya dengan teori manajemen waktu Covey dan teori keseimbangan Heider sebagai landasan teoretis dalam memahami bagaimana individu seharusnya menetapkan prioritas dan menyeimbangkan tuntutan yang terjadi tumpang tindih. Berdasarkan temuan tersebut, Yani (2025) merekomendasikan perlunya sistem manajemen waktu yang terstruktur, fleksibel, dan kolaboratif antarunit pendidikan di dayah untuk memastikan bahwa alokasi waktu antara kegiatan formal dan nonformal dapat berjalan secara adil dan seimbang.

Kontribusi penelitian ini penting dalam konteks kajian manajemen pendidikan Islam karena memberikan bukti empiris bahwa ketidakseimbangan alokasi waktu dapat berdampak negatif secara psikologis dan fungsional bagi santri, sekaligus menunjukkan bahwa strategi manajemen waktu yang efektif bukan hanya sekadar teknik, melainkan juga perlu didukung oleh struktur kelembagaan yang responsif. Temuan tersebut menguatkan kebutuhan akan kajian yang lebih mendalam terkait prioritas dan manajemen waktu di lembaga pendidikan pesantren yang menggabungkan tuntutan akademik dan nonformal, sehingga relevan dengan studi tentang dinamika prioritas pada mahasantri pengurus *ndalem*.

Keenam, Iqbal Hamdan Habibi (2024) menyajikan artikel penelitian berjudul "Abdi Dalem di Pesantren: Studi Fenomenologi tentang Makna Hidup Santri yang Mengabdi pada Kiai" yang dipublikasikan dalam FAJAR Jurnal Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi fenomenologi untuk mengidentifikasi fenomena psikologis yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dialami oleh abdi dalem selama masa pengabdian mereka serta memahami bagaimana mereka memaknai makna hidup dalam konteks pelayanan tersebut. Subjek penelitian melibatkan abdi dalem di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut, Tulungagung, dan data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan.[19]

Hasil temuan penelitian menunjukkan empat fenomena utama yang dirasakan oleh abdi dalem, yaitu gejolak emosional, kepedulian terhadap kiai, komitmen terhadap tugas, serta pembelajaran hidup berupa nilai kesabaran dan ketulusan (ikhlas). Selanjutnya, bagi abdi dalem, makna hidup dipahami sebagai bentuk kepasrahan kepada Tuhan dan fokus pada tugas saat ini dengan harapan memperoleh keberkahan di masa depan melalui pengabdian mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam kajian pendidikan Islam dan psikologi agama dengan melihat hubungan pengalaman pengabdian santri dan dimensi sosial-psikologis kehidupan pesantren.

Meskipun Habibi meneliti fenomena hidup dan pengalaman abdi dalem, fokus penelitiannya terletak pada makna hidup dan dinamika psikologis pengabdian secara umum, bukan pada bagaimana proses pengambilan keputusan prioritas ketika abdi dalem menghadapi tuntutan pendidikan formal dan kewajiban pengabdian yang bersamaan. Dengan demikian, penelitian tersebut belum secara langsung membahas strategi manajemen waktu dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Iqbal Hamdan Habibi, "Abdi Dalem Di Pesantren: Studi Fenomenologi Tentang Makna Hidup Santri Yang Mengabdi Pada Kiai," . . September 4, no. 2 (2024): 65–78, https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/3239.

skala prioritas dalam konteks multiperan mahasantri pengurus *ndalem*, seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Khoiriyah (2025) dengan judul "Pendidikan *Soft Skills* Santri sebagai Abdi *Ndalem* di Pondok Pesantren Zuyudul Faroh Kabupaten Probolinggo" mengkaji pengembangan *soft skill* pada santri yang berperan sebagai abdi *ndalem* dalam konteks kehidupan pesantren.[20] Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan di lapangan mengonfirmasi bahwa pendidikan *soft skill* di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, empati, serta manajemen waktu. Selain itu, nilai-nilai keikhlasan, pengabdian, dan solidaritas menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter santri sebagai abdi *ndalem*.

Konsep pengembangan *soft skill* dalam penelitian ini menekankan integrasi antara keterampilan sosial dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam aktivitas pesantren yang terstruktur dan berkelanjutan. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan sosial santri, fokus kajian masih pada aspek pembentukan *soft skill* secara umum dan belum secara khusus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Eka Sri Wahyuni dan Khoiriyah, "Pendidikan *Soft Skills* Santri Sebagai Abdi Ndalem Di Pondok Pesantren Zuyudul Faroh Kabupaten Probolinggo," At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5, no. 1 (Februari 2025): 1–11, https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.950.

membahas proses pengambilan keputusan prioritas dalam manajemen waktu. Oleh karena itu, penelitian ini relevan sebagai dasar dalam memahami peran nilai dan karakter dalam kehidupan santri, namun masih terdapat ruang kajian dalam melihat bagaimana nilai tersebut memengaruhi penentuan prioritas pada mahasantri pengurus *ndalem*.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2025) dengan judul "Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi" mengkaji bagaimana santri mahasiswa mengelola waktu dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dan kewajiban kepesantrenan.[21] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa santri mampu menerapkan manajemen waktu yang adaptif, terencana, dan fleksibel melalui berbagai strategi, seperti penyusunan *to do list*, penetapan prioritas, serta pemanfaatan media digital. Selain itu, budaya disiplin dan fleksibilitas aturan pesantren turut mendukung terciptanya keseimbangan antara aktivitas kampus dan kepesantrenan. Manajemen waktu yang baik juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik, pengembangan *soft skills*, serta kestabilan emosional santri.

Konsep manajemen waktu dalam penelitian ini menekankan pentingnya strategi adaptif dalam menghadapi beban aktivitas yang padat.

[21] Habib Nun Azizah, "Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di PESMA Al Mukmin)," Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam 3 (2025): 94–102, https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jppm/article/view/11702.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Meskipun demikian, santri tetap menghadapi berbagai kendala, seperti padatnya jadwal, tekanan fisik dan psikologis, serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas yang bersifat dinamis. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa manajemen waktu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sistem, budaya, dan dukungan lingkungan pesantren. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada strategi pengelolaan waktu dan dampaknya terhadap prestasi akademik, serta belum secara khusus mengkaji proses pengambilan keputusan prioritas secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini relevan sebagai dasar dalam memahami praktik manajemen waktu santri mahasiswa, namun masih terdapat ruang kajian dalam melihat bagaimana proses, faktor, dan pola penentuan prioritas pada mahasantri pengurus *ndalem*.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Julsar T. Calonia dan Dickson P. Pagente (2023) dengan judul "Time Management and Academic Achievement: Examining the Roles of Prioritization, Procrastination, and Socialization" membahas hubungan antara manajemen waktu dengan pencapaian akademik mahasiswa.[22] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik, di mana kemampuan dalam menentukan prioritas berperan positif

[22] Julsar T. Calonia dkk., Time Management and Academic Achievement: Examining the Roles of Prioritization, Procrastinationand Socialization, 8, no. 6 (2023), https://www.ijisrt.com/time-management-and-academic-achievement-examining-the-roles-of-prioritization-procrastination-and-socialization.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dalam meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, perilaku prokrastinasi menjadi faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan waktu, sementara aspek sosialisasi turut memengaruhi bagaimana mahasiswa membagi waktu antara aktivitas akademik dan sosial.

Konsep manajemen waktu dalam penelitian ini menekankan pentingnya penentuan prioritas sebagai faktor utama dalam mencapai keberhasilan akademik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan waktu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kebiasaan perilaku seperti penundaan dan interaksi sosial. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen waktu, kajian masih berfokus pada mahasiswa secara umum dan belum secara khusus membahas konteks kehidupan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini relevan sebagai dasar dalam memahami hubungan antara prioritas, perilaku, dan manajemen waktu, namun masih terdapat ruang kajian dalam melihat bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi penentuan prioritas pada mahasantri pengurus *ndalem*.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Misbahudin dan Hidayatu Munawaroh (2024) dengan judul "Analisis Pengaruh Tekanan Psikologis dan Beban Tugas terhadap Kesejahteraan Mental Santri" mengkaji dampak tekanan psikologis dan beban tugas terhadap kondisi mental santri di lingkungan pesantren.[23] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

[23] Hidayatu Munawaroh Misbahudin, Analisis Pengaruh Tekanan Psikologis Dan Beban Tugas Terhadap Kesejahteraan Mental Santri: Studi Kasus, bag. 04, 03 (Juli 2024): 331–35, https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/355/227.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan psikologis santri berasal dari tuntutan akademik, harapan orang tua dan ustaz, serta persaingan antar santri. Selain itu, beban tugas yang meliputi tugas akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan kewajiban harian menyebabkan kelelahan mental, ketidakseimbangan kehidupan, serta munculnya stres dan kecemasan pada santri.

Konsep dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tekanan dan beban tugas yang tinggi menuntut santri untuk memiliki kemampuan dalam mengelola aktivitas dan menjaga keseimbangan kehidupan. Santri juga menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi tekanan tersebut, seperti manajemen waktu, dukungan sosial, dan teknik relaksasi. Meskipun penelitian ini berfokus pada kesejahteraan mental santri, temuan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini, khususnya dalam memahami bagaimana tekanan dan beban tugas memengaruhi pengelolaan waktu serta penentuan prioritas aktivitas. Namun demikian, penelitian ini belum secara khusus mengkaji proses pengambilan keputusan prioritas dalam manajemen waktu. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi landasan penting dalam melihat faktor tekanan dan beban tugas sebagai konteks yang memengaruhi penentuan prioritas pada mahasantri pengurus *ndalem*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.1 Telaah Pustaka

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Inti Pembahasan	Inti Temuan	Gap Penelitian
1	Qolbi & Sutrisno (2021)	Manajemen Skala Prioritas dalam Perspektif Islam	Skala prioritas berbasis nilai Islam (fiqh al-awlawiyyat)	Prioritas ditentukan oleh nilai spiritual, bukan sekadar efisiensi waktu	Belum mengkaji praktik prioritas dalam konteks mahasantri dan multiperan
2	Abdillah (2025)	Skala Prioritas Santri *Ndalem*	Peran ganda santri *ndalem* dan penyusunan prioritas	Pengabdian kepada kiai menjadi prioritas utama	Belum mengintegrasikan teori *Bounded rationality* (Herbert A. Simon) dan *Fiqh al-Awlawiyyat* (Yusuf al-Qardhawi).
3	Syelviani (2020)	Manajemen Waktu Mahasiswa	Hubungan manajemen waktu dan efektivitas akademik	Manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar	Tidak dalam konteks pesantren dan tidak membahas nilai spiritual
4	Farihah & Puspitarini (2022)	Manajemen Waktu Santri	Pengelolaan waktu santri pendidikan ganda	Santri mampu mengatur waktu melalui strategi penjadwalan	Belum membahas prioritas dalam situasi konflik peran
5	Ahmad Yani (2025)	Manajemen Waktu di Dayah	Dualisme pendidikan formal dan nonformal	Ketidakseimbangan waktu berdampak pada kelelahan	Fokus pada sistem, belum pada individu dalam mengambil keputusan prioritas
6	Iqbal Hamdan Habibi (2024)	Makna Hidup Abdi Dalem	Pengabdian santri dalam perspektif psikologis	Pengabdian dimaknai sebagai ibadah dan jalan keberkahan	Tidak membahas manajemen waktu dan penentuan prioritas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

7	Wahyuni & Khoiriyah (2025)	*Soft Skills* Santri Abdi *Ndalem*	Pengembangan karakter dan *soft skill*	*Soft skill* terbentuk melalui pengabdian dan aktivitas pesantren	Tidak membahas proses prioritas dalam manajemen waktu
8	Azizah dkk. (2025)	Manajemen Waktu Santri Mahasiswa	Strategi manajemen waktu santri mahasiswa	Manajemen waktu meningkatkan prestasi akademik	Belum membahas pola pengambilan keputusan prioritas
9	Calonia & Pagente (2023)	Time Management & Academic Achievement	Hubungan prioritas, prokrastinasi, dan prestasi	Prioritas meningkatkan prestasi, prokrastinasi menghambat	Tidak dalam konteks pesantren dan nilai religius
10	Misbahudin & Munawaroh (2024)	Tekanan Psikologis Santri	Dampak beban tugas terhadap mental santri	Beban tugas menyebabkan stres dan kelelahan mental	Tidak membahas manajemen waktu sebagai proses penentuan prioritas

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai manajemen waktu dan skala prioritas telah banyak dilakukan, baik dalam perspektif normatif keislaman, konteks santri *ndalem*, maupun dalam kerangka teknis manajemen waktu pada mahasiswa. Penelitian Qolbi dan Sutrisno menekankan pentingnya skala prioritas berbasis nilai spiritual dan kemaslahatan, sementara Abdillah memberikan gambaran mengenai struktur prioritas dan dinamika peran santri *ndalem* dalam lingkungan pesantren. Di sisi lain, Syelviani serta Farihah dan Puspitarini memperkuat pemahaman tentang manajemen waktu sebagai keterampilan teknis yang berpengaruh terhadap efektivitas belajar, khususnya pada individu yang menjalani pendidikan ganda. Penelitian Yani menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren dua atap menimbulkan tantangan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengelolaan waktu santri karena padatnya tuntutan pendidikan formal dan nonformal.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan manajemen waktu pada aspek pengaturan jadwal, pola prioritas umum, atau dampaknya terhadap efektivitas dan kondisi psikologis. Kajian yang secara khusus mengulas keputusan prioritas yang diambil mahasantri pengurus *ndalem* saat menghadapi tumpang tindih secara langsung antara pendidikan formal, kegiatan kepesantrenan, dan kewajiban pengabdian masih terbatas. Padahal, mahasantri pengurus *ndalem* berada dalam situasi multiperan yang menuntut pengambilan keputusan cepat di tengah keterbatasan waktu, tenaga, dan tekanan nilai spiritual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk melihat manajemen waktu bukan hanya sebagai persoalan penjadwalan, tetapi sebagai proses penentuan prioritas dalam situasi konflik peran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasantri pengurus *ndalem* menetapkan dan menjalankan prioritas dalam kehidupan sehari-hari ketika tuntutan akademik dan pengabdian muncul secara bersamaan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai manajemen waktu mahasantri dalam lingkungan pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

1. Konsep Manajemen Waktu: Teori Pengambilan Keputusan Herbert A. Simon (*Bounded rationality*)

Manajemen waktu merupakan proses perencanaan dan pengendalian penggunaan waktu untuk berbagai aktivitas guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas individu. Wahidaty (2021) menjelaskan bahwa manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penyusunan jadwal, tetapi juga melibatkan kesadaran diri peserta didik dalam memahami tujuan, menetapkan skala prioritas, serta mengendalikan aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, manajemen waktu menjadi keterampilan penting karena peserta didik dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik dan non-akademik yang harus dijalankan secara bersamaan.[24] Waktu dipandang sebagai sumber daya yang terbatas dan tidak dapat diperbarui, sehingga penggunaannya menuntut perencanaan yang cermat dan pengambilan keputusan yang tepat. Manajemen waktu yang baik memungkinkan individu memanfaatkan waktu secara optimal serta menghindari pemborosan waktu pada aktivitas yang kurang relevan. Selain itu, Wahidaty (2021) menekankan bahwa efektivitas manajemen waktu sangat dipengaruhi oleh disiplin diri dan kesadaran individu terhadap nilai setiap aktivitas yang dijalani.

Secara konseptual, manajemen waktu terdiri atas beberapa komponen utama. Ahmad, Batool, dan Hussain (2019) menjelaskan bahwa

[24] Hilma Wahidaty, "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik," Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 4 (2021): 1880–89, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

manajemen waktu mencakup perencanaan, penetapan prioritas, pengorganisasian, dan pengendalian waktu. Perencanaan berfokus pada penentuan tujuan dan langkah-langkah pencapaiannya, sementara penetapan prioritas membantu individu memilih aktivitas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi. Pengorganisasian berkaitan dengan penyusunan jadwal dan alokasi waktu, sedangkan pengendalian waktu mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan waktu yang telah direncanakan.[25]

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian akademik. Ahmad et al. (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola waktu secara efektif cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengalokasikan waktu belajar secara terstruktur serta mengurangi keterlambatan dalam penyelesaian tugas akademik. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen waktu bukan sekadar keterampilan administratif, tetapi berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.[26]

Namun demikian, penerapan manajemen waktu dalam praktik tidak selalu berjalan ideal. Bangun dan Sovranita (2022) mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama dalam manajemen waktu mahasiswa adalah prokrastinasi akademik, khususnya pada mahasiswa yang sedang menyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Saghir Ahmad, Ayesha Batool, dan Abid Hussain Ch, "Path Relationship of Time Management and Academic Achievement of Students in Distance Learning Institutions," Pakistan Journal of Distance & Online Learning V, no. II (2019): 191–208.

[26] Sabri dkk., "Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam."

skripsi. Prokrastinasi menyebabkan penundaan penyelesaian tugas, menurunnya produktivitas, serta meningkatnya tekanan psikologis. [27] Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola waktu sering kali berbenturan dengan faktor psikologis dan situasional yang dihadapi individu.

Hambatan psikologis dan tekanan situasional tersebut mempertegas bahwa pengelolaan waktu pada dasarnya merupakan rangkaian proses pengambilan keputusan yang berlangsung di bawah ruang keterbatasan. Ketika individu dihadapkan pada dinamika peran, ketidakpastian kondisi, dan keterbatasan sumber daya, pilihan tindakan yang diambil tidak lagi didasarkan pada perencanaan rasional yang serba ideal, melainkan pada penyesuaian atas situasi nyata di lapangan. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana individu bertindak dan menetapkan pilihan di tengah kerumitan serta keterbatasan kondisi tersebut, diperlukan sebuah kerangka teoretis yang membedah mekanisme pengambilan keputusan secara kontekstual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teori pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Herbert A. Simon lahir dari kritik terhadap asumsi rasionalitas klasik yang menganggap manusia selalu mampu mengambil keputusan secara optimal. Simon menegaskan bahwa dalam praktik kehidupan nyata, individu menghadapi berbagai keterbatasan yang membatasi kemampuan rasionalnya dalam

[27] Mic Finanto Ario Bangun dan Daya Sovranita, "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8, no. 22 (2022): 576.

mengambil keputusan, baik keterbatasan informasi, waktu, kapasitas kognitif, maupun tekanan situasional yang dihadapi.[28] Konsep ini dikenal sebagai *bounded rationality* atau rasionalitas terbatas.

Rasionalitas terbatas menjelaskan bahwa manusia tidak selalu bertindak sebagai pengambil keputusan yang sepenuhnya rasional dan optimal. Individu justru cenderung mengambil keputusan yang dianggap paling mungkin dilakukan dan cukup memadai dalam kondisi tertentu. Simon menyebut pola ini sebagai *satisficing*, yaitu perilaku memilih alternatif yang "cukup baik" untuk menyelesaikan masalah, meskipun bukan alternatif yang paling sempurna.[29] Keputusan semacam ini muncul ketika individu dihadapkan pada situasi kompleks yang menuntut keputusan cepat dan praktis.

Konsep *bounded rationality* menegaskan bahwa kualitas keputusan tidak dapat dilepaskan dari konteks dan keterbatasan yang menyertainya. Keputusan sering kali dibentuk oleh tekanan waktu, nilai subjektif, kebiasaan, serta norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, pengambilan keputusan tidak selalu berangkat dari perhitungan rasional yang ideal, melainkan dari adaptasi terhadap kondisi nyata yang dihadapi individu.

Herbert A. Simon menjelaskan bahwa pengambilan keputusan berlangsung melalui serangkaian proses yang sistematis. Proses tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Herbert A. Simon, Administrative Behavior, 4th Edition (Simon and Schuster, 1997).
[29] Herbert A. Simon, "A Behavioral Model of Rational Choice," The Quarterly Journal of Economics 69, no. 1 (Februari 1955): 99, https://doi.org/10.2307/1884852.

terdiri dari empat fase utama, yaitu *intelligence*, *design*, *choice*, dan *implementation*.[30]

a. **Fase *intelligence*** merupakan tahap awal ketika individu menyadari adanya masalah atau situasi yang memerlukan keputusan. Pada tahap ini, individu mengidentifikasi persoalan, mengenali adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal dan kondisi aktual, serta mengumpulkan informasi yang relevan. Dalam konteks konflik peran, fase ini muncul ketika individu menyadari adanya tumpang tindih antara dua atau lebih tuntutan peran yang harus dipenuhi dalam waktu bersamaan.
b. **Fase design** merupakan tahap perumusan alternatif solusi yang mungkin dilakukan. Individu mulai mempertimbangkan berbagai pilihan tindakan yang tersedia berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki. Pada tahap ini, alternatif yang muncul sering kali terbatas, karena individu tidak memiliki informasi yang sepenuhnya lengkap maupun waktu yang cukup untuk mengeksplorasi semua kemungkinan.
c. **Fase choice** adalah tahap pengambilan keputusan, yaitu memilih satu alternatif yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keterbatasan yang ada. Pilihan yang diambil pada fase ini tidak selalu merupakan pilihan yang paling optimal, melainkan pilihan yang dirasa paling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Matthew J. Liberatore dan William P. Wagner, "Simon's Decision Phases and User Performance: An Experimental Study," Journal of Computer Information Systems 62, no. 4 (Juli 2022): 667–79, https://doi.org/10.1080/08874417.2021.1878476.

realistis dan dapat dijalankan. Prinsip *satisficing* sangat menonjol pada tahap ini, karena individu cenderung memilih solusi yang "cukup baik" daripada yang paling ideal.

d. **Fase implementation** merupakan tahap pelaksanaan keputusan yang telah dipilih. Pada tahap ini, keputusan mulai diwujudkan dalam tindakan nyata. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dukungan sosial, serta kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Dalam praktiknya, fase implementasi sering kali memunculkan evaluasi ulang dan penyesuaian keputusan apabila kondisi berubah.

2. Teori Skala Prioritas: Eisenhower Matrix

Skala prioritas merupakan komponen kunci dalam manajemen waktu yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ketika individu dihadapkan pada berbagai tuntutan yang muncul secara bersamaan. Manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan pengaturan jadwal aktivitas, melainkan juga dengan kemampuan menentukan aktivitas mana yang harus didahulukan dalam kondisi keterbatasan waktu dan energi. Penelitian Wong et al. (2021) menunjukkan bahwa praktik manajemen waktu yang melibatkan penetapan prioritas memiliki hubungan signifikan dengan tingkat stres yang dialami beberapa mahasiswa.[31] Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menentukan prioritas bukan sekadar

[31] Yi Kai Wong dan Wing Hong Lai, "Association between time management practices and perceived stress levels in preclinical chiropractic students," The Journal of Chiropractic Education 39 (Mei 2025): eJCE-24-14, https://doi.org/10.7899/JCE-24-14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

keterampilan teknis, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kondisi psikologis individu dalam menghadapi tekanan akademik.

Skala prioritas dapat dipahami sebagai proses evaluasi dan pemilihan aktivitas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. Dalam konteks akademik, proses ini menjadi semakin penting ketika individu harus menyeimbangkan berbagai peran dan tanggung jawab. Studi yang mengkaji hubungan antara manajemen waktu dan pencapaian akademik menemukan bahwa prioritisasi memiliki peran tersendiri dalam menentukan efektivitas penggunaan waktu, terlepas dari faktor prokrastinasi dan interaksi sosial mahasiswa.[32] Artinya, individu yang mampu menetapkan prioritas secara jelas cenderung lebih mampu mengarahkan fokus pada tugas-tugas yang berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan akademik, meskipun berada dalam situasi tuntutan yang kompleks.

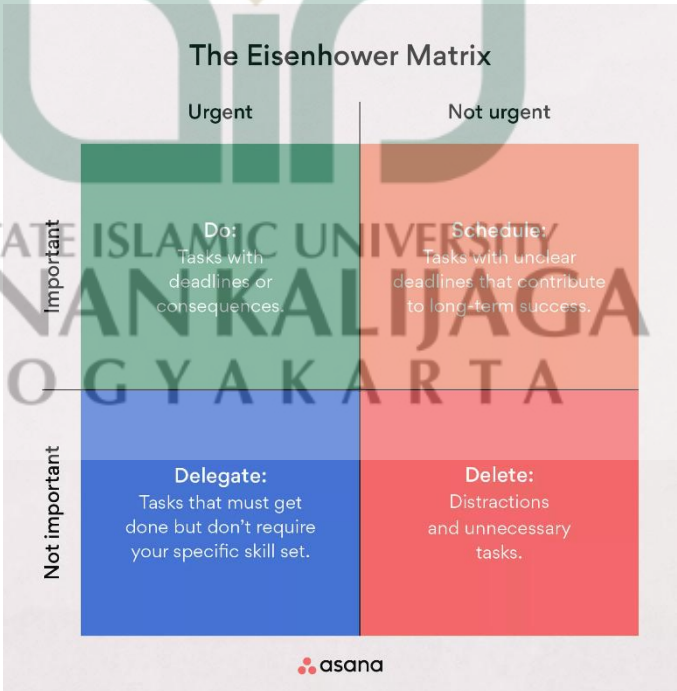
Dalam praktiknya, skala prioritas sering kali disusun dalam situasi yang tidak ideal. Berbagai aktivitas dapat hadir secara bersamaan dan bersifat mendesak, sehingga individu dipaksa mengambil keputusan cepat. Untuk membantu proses ini, beberapa pendekatan konseptual dikembangkan, salah satunya adalah *Eisenhower Matrix* yang mengelompokkan aktivitas ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya.[33] Panduan dari buku Covey yang berjudul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Calonia dkk., Time Management and Academic Achievement: Examining the Roles of Prioritization, Procrastinationand Socialization.

[33] Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*, 3 ed. (RosettaBooks LLC, t.t.) https://icrrd.com/public/media/01-11-2020-212827The%207%20Habits%20of%20Highly%20Effective%20People.pdf.

"*The 7 Habits of Highly Effective People*" pada bagian "Prinsip-Prinsip Manajemen Pribadi" menjelaskan bahwa matriks ini membantu individu membedakan antara aktivitas yang benar-benar penting dan aktivitas yang hanya tampak mendesak, sehingga keputusan prioritas dapat diambil secara lebih terarah. Namun demikian, Matriks Eisenhower hanya bersifat bantu dan tidak selalu mampu menangkap kompleksitas nilai dan konteks sosial yang melatarbelakangi keputusan individu. Konsep ini populer melalui pemikiran Dwight D. Eisenhower, Presiden Amerika Serikat ke-34, yang menekankan bahwa tidak semua hal yang mendesak bersifat penting, dan tidak semua hal yang penting bersifat mendesak.[34] Prinsip ini kemudian dikembangkan dan digunakan secara luas dalam kajian manajemen waktu dan pengambilan keputusan.



Gambar 1.1 Matrixs Eisenhower

[34] Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*.

Matriks Eisenhower membagi aktivitas ke dalam empat kuadran utama berdasarkan dua dimensi, yaitu penting dan mendesak. Dimensi penting berkaitan dengan kontribusi aktivitas terhadap tujuan jangka panjang dan nilai utama individu, sedangkan dimensi mendesak berkaitan dengan tekanan waktu dan kebutuhan untuk segera ditangani.[35] Pembagian ini membantu individu memahami karakter aktivitas yang dihadapi serta menentukan prioritas tindakan secara lebih terstruktur.

Matriks ini terdiri dari empat kuadran:

a. Kuadran I: Penting dan Mendesak (Do It Now)

   Tugas-tugas yang termasuk dalam kuadran ini adalah krisis, deadline mendesak, atau masalah yang memerlukan perhatian segera. Contohnya termasuk menyelesaikan laporan yang tenggat waktunya hari ini atau menangani situasi darurat.

b. Kuadran II: Penting tetapi Tidak Mendesak (Plan for It)

   Tugas-tugas ini berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang dan pengembangan pribadi, seperti perencanaan strategis, pembelajaran, dan pembangunan hubungan. Meskipun tidak mendesak, tugas-tugas ini sebaiknya dijadwalkan untuk mencegahnya menjadi mendesak di kemudian hari.

c. Kuadran III: Tidak Penting tetapi Mendesak (Delegate It)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Stephen R. Covey, A. Roger Merrill, dan Rebecca R. Merrill, First Things First (Mango Media Inc., 2015).

Tugas-tugas ini menuntut perhatian segera tetapi tidak berkontribusi signifikan terhadap tujuan jangka panjang. Contohnya termasuk panggilan telepon atau email yang mendesak tetapi tidak penting. Tugas-tugas ini sebaiknya didelegasikan kepada orang lain.

d. Kuadran IV: Tidak Penting dan Tidak Mendesak (Eliminate It)

Tugas-tugas ini adalah gangguan yang tidak memberikan nilai tambah, seperti menonton televisi secara berlebihan atau berselancar di media sosial tanpa tujuan. Tugas-tugas ini sebaiknya dihindari atau dihilangkan.

Penerapan Matriks Eisenhower dalam konteks manajemen waktu memungkinkan individu untuk mengambil keputusan prioritas secara lebih sadar dan terarah. Matriks ini tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis penyusunan jadwal, tetapi juga sebagai instrumen reflektif untuk mengevaluasi bagaimana waktu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan matriks ini membantu individu menyadari kecenderungan pengambilan keputusan yang reaktif dan mendorong pergeseran ke arah pengelolaan waktu yang lebih proaktif.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam konteks mahasantri pengurus *ndalem*, Matriks Eisenhower menjadi alat analisis yang relevan untuk memetakan keputusan prioritas di tengah konflik multiperan. Kewajiban pengabdian *ndalem* yang bersifat mendadak sering kali masuk dalam kategori mendesak, sementara kegiatan

[36] Na Chen, Pei-Luen Patrick Rau, dan Patpavara Suriyalaksh, "How Thai and Chinese Young Adults Manage Time?," Psychology 8, no. 5 (Maret 2017): 717–27, https://doi.org/10.4236/psych.2017.85046.

akademik dan pengembangan diri berada dalam kategori penting namun tidak selalu mendesak. Penggunaan matriks ini membantu menjelaskan bagaimana mahasantri mengklasifikasikan aktivitas mereka secara situasional, sekaligus menunjukkan keterbatasan rasionalitas dalam praktik pengambilan keputusan sehari-hari.

Matriks Eisenhower tidak berdiri sendiri sebagai teori normatif, melainkan berfungsi sebagai alat bantu analisis yang melengkapi teori *bounded rationality* Herbert A. Simon serta kerangka Fiqh al-Awlawiyyat Dr. Yusuf al-Qaradhawi. Klasifikasi aktivitas dalam empat kuadran memperlihatkan bahwa keputusan prioritas sering kali diambil berdasarkan tekanan situasional dan nilai subjektif, bukan semata-mata perencanaan ideal.

3. Fiqh al-Awlawiyyat Yusuf al-Qardhawi: Skala Prioritas dalam Perspektif Nilai Islam

Skala prioritas dalam perspektif Islam tidak dipahami semata sebagai teknik pengelolaan waktu, melainkan sebagai bagian dari sistem nilai yang mengatur orientasi hidup manusia. Islam memandang waktu sebagai amanah yang harus digunakan sesuai dengan tujuan syariat (*maqāṣid al-sharī'ah*), sehingga penentuan prioritas aktivitas tidak hanya didasarkan pada efisiensi, tetapi juga pada kebenaran, kemanfaatan, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keberkahan. Pemahaman ini menempatkan skala prioritas sebagai proses normatif yang berkaitan erat dengan nilai moral dan spiritual.[37]

Konsep penting dalam penentuan skala prioritas perspektif Islam adalah *fiqh al-awlawiyyāt* (fikih prioritas) yang menekankan keharusan mendahulukan perkara yang lebih utama dibandingkan perkara yang kurang utama. Dr. Yusuf al-Qaradhawi menjelaskan bahwa kehidupan manusia kerap dihadapkan pada tumpang tindih antara berbagai kewajiban, sehingga diperlukan kemampuan menempatkan setiap aktivitas sesuai dengan tingkat kepentingannya. Kerangka ini menunjukkan bahwa skala prioritas bersifat hierarkis dan kontekstual, yang dirumuskan melalui pembedaan antara perkara yang lebih penting (*al-ahamm*) dan yang penting (*al-muhimm*), serta antara yang lebih utama (*al-afdhal*) dan yang kurang utama (*al-fāḍil*).[38]

Ketika ditarik ke dalam diskursus manajemen waktu mahasantri pengurus *ndalem*, kerangka hierarkis tersebut bekerja melalui dimensi *fiqh al-waqt* dan *fiqh al-maratib*. Melalui *fiqh al-waqt*, mahasantri dituntut memilah aktivitas berdasarkan sifat keterikatan waktunya, yakni membedakan antara kewajiban yang berwaktu sempit atau terikat jadwal kaku (*al-wajib al-mudhayyaq*) dengan kewajiban yang bersifat fleksibel (*al-wajib al-muwassa'*). Landasan ini menjelaskan pertimbangan mahasantri ketika harus mendahulukan perkuliahan formal serta panggilan *dawuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Ǧāsir ʿAuda, Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach, ed. oleh Ǧāsir ʿAuda (London: The International Inst. of Islamic Thought, 2008), https://iiit.org/wp-content/uploads/Maqasid-Al-Shariah-as-a-Philosophy-of-Islamic-Law-Combined.pdf.

[38] Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Awlawiyyat* (Beirut / Amman: Komite Media Isnet, 2004), https://www.academia.edu/20093614/19_Fiqh_Al_aulawiyyat_fiqh_keutamaan_Dr_Yusouf_Al_Qaradhawi.

pengasuh yang bersifat insidental, lalu menyesuaikan alokasi waktu untuk tugas-tugas akademik mandiri yang lebih fleksibel. Pertimbangan ini kemudian diperkuat oleh *fiqh al-maratib* yang menegaskan prinsip pendahuluan perkara *al-ahamm* di atas *al-muhimm*, sehingga ketika terjadi benturan peran, keputusan diambil melalui kalkulasi urgensi untuk mengidentifikasi aktivitas mana yang membawa konsekuensi terbesar jika ditunda.

Puncaknya, penentuan prioritas tersebut sangat ditentukan oleh bobot nilai suatu aktivitas yang bermuara pada dimensi *fiqh al-maslahah*. Dalam perspektif Islam, aktivitas yang berkaitan dengan kewajiban agama, adab terhadap guru, dan kemaslahatan bersama ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan kepentingan pribadi. Sebagaimana ditegaskan oleh al-Qaradhawi, hak kolektif dan pengabdian dalam kondisi tertentu dapat didahulukan daripada kepentingan individu. Bagi mahasantri pengurus *ndalem*, adab *ta'dzim* dan *khidmah* kepada kyai diyakini sebagai bentuk pencarian keberkahan (*barakah*) yang melandasi keberhasilan akademik mereka. Oleh karena itu, pengambilan keputusan skala prioritas tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan etika, tanggung jawab moral, dan pencarian nilai kualitatif yang melampaui sekadar hitungan matematis durasi waktu.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Munjahid, "Review Buku Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Penulis Zamaksyari Dhofier," Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara 1, no. 1 (Januari 2022): 113–22, https://jurnalannur.ac.id/index.php/musala/article/view/141.

Skala prioritas berbasis nilai Islam tersebut memengaruhi cara mahasantri pengurus *ndalem* dalam mengambil keputusan terkait penggunaan waktu. Keputusan untuk mendahulukan pengabdian, menghadiri kegiatan keagamaan, atau memenuhi panggilan kiai sering diambil berdasarkan keyakinan terhadap nilai ketaatan dan adab, bukan semata pertimbangan rasional teknis. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen waktu mahasantri tidak dapat dilepaskan dari sistem nilai yang membentuk kesadaran dan orientasi hidup mereka.[40]

Skala prioritas dalam perspektif nilai Islam memberikan landasan normatif yang penting dalam menganalisis manajemen waktu mahasantri pengurus *ndalem*. Sistem nilai pesantren berperan besar dalam membentuk hierarki kepentingan yang digunakan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Pemahaman ini menjelaskan mengapa keputusan prioritas mahasantri sering kali berbeda dari pendekatan manajemen waktu modern yang menekankan efisiensi semata, sekaligus memperkuat argumen bahwa pengelolaan waktu di pesantren merupakan proses yang sarat nilai dan makna spiritual.[41]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan ketiga kerangka teoritis tersebut ke dalam sebuah sintesis tiga arah yang saling melengkapi. Teori *bounded rationality* digunakan untuk menganalisis proses kognitif pengambilan

[40] M. Zuhriansah, "Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam," IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 2 (April 2025): 45–66, https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.884.

[41] Asmad Hanisy dkk., Nurul Islam I Jember Tahun 2016), t.t., https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/proceeding/article/download/140/134/246.

keputusan di tengah keterbatasan waktu dan informasi melalui kriteria *satisficing*. Selanjutnya, Eisenhower Matrix difungsikan secara praktis untuk mengklasifikasikan dan memetakan aktivitas harian ke dalam empat kuadran berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingan. Puncaknya, teori Fiqh al-Awlawiyyat hadir melengkapi kerangka analisis tersebut sebagai pisau evaluasi normatif dan rasionalitas nilai, yang menjelaskan bagaimana pertimbangan keagamaan, adab ta'dzim, dan pencarian keberkahan (barakah) membimbing mahasantri dalam menentukan bobot keutamaan suatu aktivitas. Integrasi tiga arah ini menjadi instrumen penting untuk membedah dinamika manajemen waktu sekaligus merekonstruksi Pola Prioritas Adaptif pada mahasantri pengurus ndalem secara utuh dan kontekstual.

F. Metode Penelitian

Pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam suatu penelitian. Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat fleksibel dan melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data. Pendekatan ini berlandaskan pada paradigma interpretivisme, yang menjadi dasar metodologis bagi berkembangnya penelitian kualitatif.[42] Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menggali

[42] Fahriana Nurrisa dan Dina Hermina, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, 02, no. 03 (2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan menjelaskan secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan oleh individu atau kelompok. Metode kualitatif memandang partisipan sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penelitian. Dalam metode ini, partisipan merasa dihargai dan memiliki peran penting, sehingga memungkinkan keterlibatan mereka secara maksimal dalam proses penelitian.[43]

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, yang berlokasi di Dusun Ngrukem RT 18, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Nawawi Abdul Aziz pada tahun 1976 dan berada di bawah naungan Yayasan Al Ma'had An-Nur. Dengan luas lahan sekitar 2 hektar, pesantren ini memiliki sembilan komplek yang masing-masing diasuh oleh putra-putri pendiri pesantren.

Pemilihan lokasi penelitian menjadikan karakteristik didasarkan adanya pendidikan tinggi di bawah naungan yayasan pesantren yang didalamnya teerdapat mahasantri pengurus *ndalem* dengan beban peran yang kompleks, meliputi peran sebagai santri, mahasiswa, dan pengabdi *ndalem*. Penelitian dilakukan selama 14 hari dari tanggal 26 Juni 2026 sampai 9 Juli 2026 dengan 11 hari yang difokus untuk observasi dan dokumentasi, sedang 3 hari difokuskan untuk wawancara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Raco"Metode Penelltlan Kualltatlf: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," PT Grasindo, 2010, 146.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasantri yang menjadi pengurus *ndalem* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul, Yogyakarta yang menjalani multiperan sebagai mahasiswa, santri, dan pengurus *ndalem*. Mahasantri pengurus *ndalem* merupakan santri yang tinggal di rumah kyai dan memiliki tanggung jawab tambahan dalam membantu kebutuhan domestik keluarga *ndalem*, di samping menjalani aktivitas akademik sebagai mahasiswa di perguruan tinggi IIQ An-Nur Yogyakarta.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek penelitian meliputi:

a. Mahasantri aktif yang telah tinggal di *ndalem* minimal selama 1 tahun.
b. Menjalani pendidikan tinggi secara reguler (S1) di perguruan tinggi sekitar Yogyakarta.
c. Memiliki tugas dan tanggung jawab rutin sebagai pengurus *ndalem*.
d. Bersedia menjadi informan dan memberikan data secara terbuka.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan mahasantri non pengurus *ndalem* serta pengurus *ndalem* non mahasantri sebagai subjek pembanding untuk memperkaya analisis terkait manajemen waktu dan penentuan prioritas dalam berbagai kondisi peran.

Jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan kedalaman data yang dibutuhkan. Informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

utama terdiri dari 3 mahasantri pengurus *ndalem*. Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga melibatkan 1 mahasantri non pengurus *ndalem* serta 2 pengurus *ndalem* non mahasantri sebagai informan pembanding.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan strategi manajemen waktu mahasantri pengurus *ndalem* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti telah menerapkan teknik observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas keseharian subjek penelitian, melainkan murni berperan sebagai pengamat pasif. Observasi tersebut telah dilaksanakan melalui serangkaian kunjungan ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung pola aktivitas, pembagian waktu, serta situasi nyata ketika mahasantri pengurus *ndalem* menghadapi tuntutan peran antara kegiatan akademik, kepesantrenan dan pengabdian *ndalem*.

Melalui observasi non-partisipatif ini, peneliti telah memperoleh gambaran faktual di lapangan mengenai dinamika penggunaan waktu, interaksi sosial, serta konteks lingkungan pesantren yang memengaruhi penentuan skala prioritas mahasantri. Penerapan teknik ini memungkinkan peneliti untuk merekam fenomena secara natural tanpa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengganggu aktivitas harian subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan penegasan Romdona et al. (2024), bahwa observasi non-partisipatif efektif digunakan ketika peneliti memiliki keterbatasan durasi keterlibatan, namun tetap dapat memperoleh data kontekstual yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.[44]

b. Wawancara

Wawancara mendalam dalam penelitian ini telah dilaksanakan untuk menggali informasi secara rinci mengenai persepsi, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh mahasantri dalam mengelola waktu mereka. Wawancara ini diterapkan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan dinamika percakapan di lapangan. Rincian pelaksanaan wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Informan Wawancara

No	Subjek	Kode Subjek	Keterangan	Waktu
1.	Muhammad Nurrohman Al Faqih	AMPD	Mahasantri Pengurus *Ndalem*	28 Juni 2026
2.	Wahyu Arif	WMPD	Mahasantri Pengurus *Ndalem*	26 Juni 2026
3.	Jamaluddin Ahmad	JMPD	Mahasantri Pengurus *Ndalem*	30 Juni 2026
4.	Ahmad Zaki Morales	MPD	Pengurus *Ndalem*	26 Juni 2026
5.	Ilham Mustakim	QPD	Pengurus *Ndalem*	30 Juni 2026
6.	Wildan Rosyid Ridho	WM	Mahasantri	28 Juni 2026

[44] Ahmad Gunawan3 Siti Romdona1, Silvia Senja Junista2, "Teknik Pengumpulan Data," Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik 3, no. 1 (2024): 39–47.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama wawancara dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Ardiansyah et al. (2023), wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan partisipan.[45]

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan sebagai sarana konfirmasi dan pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto pelaksanaan wawancara bersama para narasumber (mahasantri pengurus *ndalem* dan pengurus pesantren), serta pencermatan terhadap dokumen pendukung di lapangan, seperti jadwal perkuliahan informan dan peraturan tertulis pesantren. Demi menjunjung tinggi etika penelitian (research ethics) serta menjaga privasi dan penghormatan (*ta'dzim*) terhadap Pengasuh/Kyai, rekam komunikasi pribadi seperti pesan tertulis maupun riwayat panggilan via WhatsApp tidak dipublikasikan secara visual, melainkan difungsikan sebagai konfirmasi kontekstual atas data wawancara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Penerapan teknik ini membantu peneliti dalam memverifikasi keabsahan kehadiran informan di lapangan serta memperkuat gambaran mengenai aturan dan jadwal yang melatarbelakangi alokasi waktu subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2020), bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi temuan data utama yang diperoleh dari hasil interaksi langsung di lapangan.[46]

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengorganisir dan mengolah data kualitatif secara sistematis dan mendalam.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan menjadi data yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menyaring informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memfokuskan pada isu-isu utama seperti skala prioritas dan strategi manajemen waktu mahasantri pengurus *ndalem*.[47]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Ardiansyah, Risnita, dan Jailani.

[47] Manotar Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian," Metode Penelitian Kualitatif 3, no. 17 (2023): 43.

Dalam penelitian ini, reduksi data difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan prioritas, bentuk konflik peran, serta strategi pengelolaan waktu yang dilakukan mahasantri pengurus *ndalem* dalam menjalani multiperan sebagai santri, pengurus *ndalem*, dan mahasiswa. Proses ini bertujuan untuk menyingkirkan data yang tidak relevan dan menajamkan fokus analisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, dan kutipan wawancara terpilih. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori-kategori analitis, seperti aktivitas penting dan mendesak, aktivitas penting namun tidak mendesak, bentuk konflik antara tuntutan akademik dan pengabdian *ndalem*, serta pola pengambilan keputusan prioritas. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat keterkaitan antar kategori serta memudahkan proses interpretasi data dengan menggunakan kerangka teori manajemen waktu, skala prioritas, dan pengambilan keputusan.[48]

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian

[48] Cahyorini Wulandani dkk., "Implementing Project-Based Steam Instructional Approach in Early Childhood Education in 5.0 Industrial Revolution Era," Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER) 1, no. 1 (2022): 29, https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5819.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berlangsung. Kesimpulan disusun berdasarkan pola, kecenderungan, dan makna yang muncul dari data yang telah disajikan, terutama terkait cara mahasantri pengurus *ndalem* menetapkan prioritas dalam situasi konflik peran. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi kepada informan (*member check*) guna memastikan keabsahan dan keakuratan temuan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[49]

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi dan pengalaman subjek penelitian. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik keabsahan data, yaitu triangulasi, *member check*, dan kecukupan referensi.[50]

a. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:

1) Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait manajemen waktu dan skala prioritas mahasantri pengurus *ndalem*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian."

[50] Mhd Husnul Fikri, Sri Murhayati, dan Ronal Darmawan, "Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Pendidikan Tambusai 9, no. 2 (Mei 2025): 13057–65, https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042.

2) Triangulasi sumber, dilakukan dengan menguji konsistensi informasi melalui perbandingan data dari berbagai informan yang memiliki perbedaan peran dan pengalaman. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari mahasantri pengurus *ndalem* sebagai subjek utama dengan mahasantri non pengurus *ndalem* serta pengurus *ndalem* non mahasantri sebagai informan pembanding.

Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pola penentuan prioritas serta faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan waktu, sehingga data yang diperoleh tidak bersifat subjektif dari satu sudut pandang saja. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat subjektif tunggal, melainkan merupakan gambaran yang lebih utuh dan dapat dipercaya.

b. Member check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara, ringkasan temuan, atau interpretasi data kepada informan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data dan makna yang ditafsirkan oleh peneliti sesuai dengan pengalaman dan maksud informan.

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan memberikan ringkasan hasil wawancara dan temuan sementara kepada mahasantri pengurus *ndalem*, mahasantri non pengurus *ndalem* serta pengurus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ndalem non mahasantri kemudian meminta klarifikasi atau koreksi apabila terdapat informasi yang kurang tepat. Teknik ini membantu meningkatkan kredibilitas data dan mencegah kesalahan penafsiran.

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi dilakukan dengan cara mendukung hasil temuan penelitian menggunakan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi pesantren. Penggunaan referensi yang memadai bertujuan untuk memperkuat analisis dan memastikan bahwa temuan penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat.

Dengan mengaitkan data lapangan dengan teori manajemen waktu, skala prioritas, *bounded rationality* Herbert A. Simon, serta *Matriks Eisenhower*, penelitian ini menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang berisi alur dari pembahasan skripsi sebagaimana berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan kondisi dan kompleksitas kehidupan mahasantri pengurus *ndalem* dalam menjalani multiperan, baik sebagai mahasiswa, santri pesantren, maupun pelaksana pengabdian *ndalem*. Bab ini juga menguraikan fokus dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai gambaran alur penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Teori dan Telaah Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, meliputi konsep manajemen waktu, skala prioritas, multiperan, nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan, Matriks Eisenhower, serta teori *bounded rationality* Herbert A. Simon. Selain itu, bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan sumber data, teknik pengumpulan data (observasi non-partisipatif terbatas, wawancara mendalam, dan dokumentasi), teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta tahapan penelitian yang dilakukan.

d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk keputusan prioritas yang diambil oleh mahasantri pengurus *ndalem* dalam menjalani multiperan, serta pembahasan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan kerangka teori yang telah disusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada mahasantri pengurus *ndalem*, pengelola pesantren, dan peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam tiga poin utama sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan:

1. Proses Pengambilan Keputusan Prioritas dalam Manajemen Waktu Mahasantri Pengurus *Ndalem*

   Proses pengambilan keputusan prioritas yang dilakukan oleh mahasantri pengurus *ndalem* berlangsung secara dinamis dan situasional. Proses ini dimulai dari tahap mengenali adanya benturan jadwal, menimbang berbagai pilihan tindakan, memilih keputusan yang paling memungkinkan, hingga melaksanakan dan mengevaluasi pilihan tersebut. Keputusan ini tidak diambil dalam situasi yang serba ideal, melainkan di tengah keterbatasan informasi, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, keputusan yang dihasilkan tidak selalu bertujuan untuk mencari hasil yang sempurna (*optimal*), melainkan pilihan yang paling masuk akal dan realistis (*satisficing*) untuk dijalankan pada saat itu. Pola pengambilan keputusan ini sejalan dengan konsep *Bounded rationality* yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon.

2. Faktor yang Memengaruhi Penentuan Skala Prioritas

   Penentuan skala prioritas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu karakteristik tugas pengabdian yang bersifat dinamis dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

insidental, tuntutan akademik sebagai mahasiswa, nilai-nilai pesantren yang menanamkan pentingnya *khidmah*, *ta'dzim*, amanah, dan harapan memperoleh barakah, serta komunikasi dan dukungan sosial antarpengurus. Di antara faktor tersebut, nilai-nilai pesantren menjadi faktor yang paling dominan karena membentuk cara pandang mahasantri dalam menentukan prioritas. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual yang hidup dalam budaya pesantren.

3. Bentuk dan Pola Prioritas Mahasantri Pengurus *Ndalem*

Bentuk prioritas yang diterapkan mahasantri pengurus *ndalem* bersifat fleksibel dan situasional sesuai dengan tingkat urgensi setiap aktivitas. Dalam praktiknya, aktivitas akademik, kepesantrenan, dan pengabdian tidak selalu memiliki urutan prioritas yang tetap, tetapi disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasantri pengurus *ndalem* menerapkan pola prioritas adaptif, yaitu pola pengelolaan waktu yang mengombinasikan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi, kerja sama antarpengurus, pemanfaatan waktu yang tersedia, serta keterikatan pada nilai-nilai pengabdian yang ada di pesantren. Pola tersebut memungkinkan mahasantri menjalankan ketiga perannya secara relatif seimbang meskipun menghadapi berbagai konflik prioritas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa implikasi teoretis maupun praktis yang dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika kehidupan mahasantri pengurus *ndalem*. Secara teoretis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsep *Bounded rationality* dari Herbert A. Simon dapat digunakan untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan di lingkungan pesantren yang serba terbatas. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa batas pemilihan dalam menentukan skala prioritas tersebut tidak hanya penuhi oleh pertimbangan logis atau efisiensi, melainkan diikuti oleh sistem nilai-nilai yang religius. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan skala prioritas mahasantri pengurus *ndalem* memiliki sisi nilai spiritual yang kuat sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Fiqh al-Awlawiyyat*. Selain itu, pemanfaatan *Matriks Eisenhower* memperlihatkan bahwa klasifikasi manajemen waktu konvensional mengalami pergeseran makna ketika dihadapkan pada budaya pesantren yang menempatkan amanah pengabdian sebagai bagian utama dalam memilih prioritas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara praktis, penelitian ini menyajikan gambaran nyata mengenai strategi adaptif mahasantri pengurus *ndalem* dalam mengelola multiperan sebagai mahasiswa, santri, dan pengurus *ndalem*. Temuan ini dapat menjadi rujukan dan pandangan bagi pengasuh maupun pengelola pesantren dalam merancang sistem pengabdian yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap tuntutan akademik mahasiswa, tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan tradisi luhur yang menjadi karakteristik kehidupan pesantren.

C. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren An-Nur

   Pondok Pesantren An-Nur diharapkan dapat terus mengembangkan sistem koordinasi dan pembagian tugas pengurus *ndalem* yang lebih fleksibel, terutama ketika mahasantri menghadapi kegiatan akademik yang bersifat mendesak, seperti ujian, praktik lapangan, maupun penyusunan tugas akhir. Penguatan komunikasi antara pihak *ndalem* dan pengurus juga diharapkan mampu meminimalkan terjadinya konflik prioritas.

2. Bagi Mahasantri Pengurus *Ndalem*

   Mahasantri pengurus *ndalem* diharapkan terus meningkatkan kemampuan manajemen waktu melalui penyusunan prioritas yang terencana, komunikasi yang terbuka dengan sesama pengurus, serta pemanfaatan waktu luang secara optimal. Selain itu, kemampuan bekerja sama dan saling menggantikan tugas perlu terus dipertahankan sebagai bentuk solidaritas dalam menjalankan amanah pengabdian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini hanya berfokus pada mahasantri pengurus *ndalem* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada pesantren lain dengan karakteristik yang berbeda atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods untuk menguji hubungan antara manajemen waktu, pengambilan keputusan, dan pencapaian akademik. Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lanjutan juga dapat mengkaji lebih mendalam pengaruh budaya organisasi pesantren terhadap proses penentuan prioritas santri.

D. Akhir Kata

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Manajemen Waktu Mahasantri Pengurus *Ndalem*: Studi Skala Prioritas di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan di masa mendatang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kehidupan mahasantri di lingkungan pesantren. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu ikhtiar dalam pengembangan kajian pendidikan pesantren. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Afiq Aghna. "Priority Scale In The Time Management Of Santri Ndalem In Balancing Spiritual And Academic Responsibilities." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (April 2025): 190–206. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v4i2.32635.

Affrida, Ervin Nurul. "Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda." *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi* 68, no. 1 (Juni 2017): 23–26. https://doi.org/10.36456/wahana.v68i1.631.

Alamsyah, Ahmad Dery Sulthonik, Khudrotun Nafisah, dan Mukari. "Keistimewaan Santri Abdi Dalem Di Pondok Pesantren Maimunah Fil Madinah Mayangan." *Journal of Public Power* 9, no. 1 (Juli 2025): 9–26. https://doi.org/10.32492/JPP.V9i1.9102.

An-Nur, MTs. "BIOGRAFI: KH. NAWAWI ABDUL AZIZ BAPAK AL QUR'AN AN-NUR." *MTs Al Ma'had An Nur Bantul*, 24 Agustus 2025. https://mtssannurngrukem.sch.id/6444-2/.

Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Azizah, Habib Nun. "Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mukmin Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di PESMA Al Mukmin)." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2025): 94–102. https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jppm/article/view/11702.

Bangun, Mic Finanto Ario, dan Daya Sovranita. "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 22 (2022): 576.

Britton, Bruce K., dan Abraham Tesser. "Effects of Time-Management Practices on College Grades." *Journal of Educational Psychology* 83, no. 3 (September 1991): 405–10. https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.3.405.

Calonia, Julsar T., Dickson P. Pagente, Daisy Jane C. Desierto, Rodrigo T. Capio, Jeacelle Ann P. Tembrevilla, Charish A. Guzman, dan Ariel Jay S. Nicor. *Time Management and Academic Achievement: Examining the Roles of Prioritization, Procrastinationand Socialization*. 8, no. 6 (2023). https://www.ijisrt.com/time-management-and-academic-achievement-examining-the-roles-of-prioritization-procrastination-and-socialization.

Chen, Na, Pei-Luen Patrick Rau, dan Patpavara Suriyalaksh. “How Thai and Chinese Young Adults Manage Time?” *Psychology* 8, no. 5 (Maret 2017): 717–27. https://doi.org/10.4236/psych.2017.85046.

Covey, Stephen R., A. Roger Merrill, dan Rebecca R. Merrill. *First Things First*. Mango Media Inc., 2015.

Dr. J.R. Raco, M.E., M. Sc. “METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA.” *PT Grasindo*, 2010, 146.

Farihah, Dini, dan Ikke Yuliani Dhian Puspitarini. “Analisis Kemampuan Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Waktu Belajar Menghafal Kitab Fathul Qorib.” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 2 (Desember 2022): 405–11. https://doi.org/10.29407/tazwtj94.

Fikri, Mhd Husnul, Sri Murhayati, dan Ronal Darmawan. “Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (Mei 2025): 13057–65. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042.

Habibi, Iqbal Hamdan. “ABDI DALEM DI PESANTREN: STUDI FENOMENOLOGI TENTANG MAKNA HIDUP SANTRI YANG MENGABDI PADA KIAI.” . . *September* 4, no. 2 (2024): 65–78. https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/3239.

Hanisy, Asmad, Nurul Anam, Zainal Arifin, dan Sayyidah Syaikhotin. *Nurul Islam I Jember Tahun 2016)*. t.t. https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/proceeding/article/download/140/134/246.

“Institut Ilmu Alquran (IIQ) An-Nur Yogyakarta - Laduni.id · Layanan Dunia Islam.” Diakses 3 Agustus 2026. https://www.laduni.id/post/read/53340/institut-ilmu-alquran-iiq-an-nur-yogyakarta.

“Komplek.” *annurngrukem.com*, 13 Januari 2024. https://annurngrukem.com/profil-komplek-pondok-pesantren/.

Liberatore, Matthew J., dan William P. Wagner. “Simon’s Decision Phases and User Performance: An Experimental Study.” *Journal of Computer Information Systems* 62, no. 4 (Juli 2022): 667–79. https://doi.org/10.1080/08874417.2021.1878476.

Mahbub, Antara. “Leader-Member Exchange (LMX) in Virtual Teams: Insights on Team Dynamics and Organizational Commitment.” *Journal of Human*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Resource and Sustainability Studies 13, no. 2 (Juni 2025): 226–37. https://doi.org/10.4236/jhrss.2025.132013.

Misbahudin, Hidayatu Munawaroh. "ANALISIS PENGARUH TEKANAN PSIKOLOGIS DAN BEBAN TUGAS TERHADAP KESEJAHTERAAN MENTAL SANTRI: STUDI KASUS." *AN Najah Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama* 03, no. 04 (2024): 331–35.

Munjahid. "Review Buku Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Penulis Zamaksyari Dhofier." *Musala : Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 1 (Januari 2022): 113–22. https://jurnalannur.ac.id/index.php/musala/article/view/141.

Nurrisa, Fahriana, dan Dina Hermina. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02, no. 03 (2025).

P3M, Redaksi. "Pondok Pesantren An Nur, Jejak KH Nawawi Abdul Aziz Membangun Pusat Tahfiz Al-Qur'an di Yogyakarta." *P3M.or.id*, 13 Juli 2026. https://www.p3m.or.id/2026/07/5555/pondok-pesantren-an-nur-jejak-kh-nawawi-abdul-aziz-membangun-pusat-tahfiz-al-quran-di-yogyakarta/.

"Pendiri." *annurngrukem.com*, 28 Juni 2019. https://annurngrukem.com/muassis/.

Pohan, Desi Damayani, dan Ulfi Sayyidatul Fitria. "JENIS JENIS KOMUNIKASI." *Pusdikra* 2 (2021): 29–37. https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/download/158/132.

Sabri, Ahmad, Hidayati Hidayati, Rahmat Hidayat, Ridhatul Husna, dan Elfim Falahul Putra. "Pengelolaan Waktu dalam Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1243–52. https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.746.

Saghir Ahmad, Ayesha Batool, dan Abid Hussain Ch. "Path Relationship of Time Management and Academic Achievement of Students in Distance Learning Institutions." *Pakistan Journal of Distance & Online Learning* V, no. II (2019): 191–208.

Saputri, Lidya, dan Putri Aamalia Puspita. *Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan, Konflik Peran, Stres Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Jambi*. t.t. https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/download/31270/17609/94307.

Saputro, Muhamad Rikza. "KHIDMAH (PENGABDIAN) SEBAGAI SARANA PENGUATAN HUBUNGAN SPIRITUAL DAN SOSIAL DI PONDOK PESANTREN." *researchgate* 10 (Mei 2023): 5126–39. https://www.researchgate.net/publication/392538377_Khidmah_Pengabdi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

an_sebagai_Sarana_Penguatan_Hubungan_Spiritual_dan_Sosial_di_Pondok_Pesantren.

Satria Kharimul Qolbi, dan Sutrisno Sutrisno. "Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam." *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7, no. 2 (2021): 197–210. https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.357.

"Sejarah." *annurngrukem.com*, 27 Agustus 2018. https://annurngrukem.com/sejarah/.

Simon, Herbert A. "A Behavioral Model of Rational Choice." *The Quarterly Journal of Economics* 69, no. 1 (Februari 1955): 99. https://doi.org/10.2307/1884852.

Siti Romdona1*, Silvia Senja Junista2, Ahmad Gunawan3. "Teknik Pengumpulan Data." *JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK* 3, no. 1 (2024): 39–47.

Stephen R. Covey. *The 7 Habits of Highly Effective People*. 3 ed. RosettaBooks LLC, t.t. https://icrrd.com/public/media/01-11-2020-212827The%207%20Habits%20of%20Highly%20Effective%20People.pdf.

Syarif, Zainuddin. "MITOS NILAI-NILAI KEPATUHAN SANTRI." *Tadris* 7 (2012). https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/376/365/#:~:text=Kepemimpinan%20Kiai%20di%20Pesantren&text=Sehingga%20apabila%20dalam%20memimpin%20pesantren,dan%20rahmat%20dari%20Allah%20SWT.&text=Hubungan%20Agama%2C%20Negara%2C%20dan%20Masyarakat,1988)%2C%20hlm.%2032.

Syelviani, Meilisa. "PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS BAGI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi)." *JURNAL ANALISIS MANAJEMEN* 6, no. 1 (Juni 2020): 66–75. https://doi.org/10.32520/jam.v6i1.1028.

Tampubolon, Manotar. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43.

Tentang IIQ An Nur Yogyakarta - IIQ An Nur Yogyakarta. 17 Februari 2024. https://nur.ac.id/tentang-iiq-an-nur-yogyakarta/.

Trueman, Mark, dan James Hartley. "A Comparison between the Time-Management Skills and Academic Performance of Mature and Traditional-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Entry University Students." *Higher Education* 32, no. 2 (1996): 199–215. http://www.jstor.org/stable/3447923.

Universitas Tanjungpura, Andre Febrian, Khristina Yunita, Universitas Tanjungpura, Sari Rusmita, dan Universitas Tanjungpura. "Dilemma of the Multiple Role of Working Accounting Students and Their Challenges in Improving Academic Achievement." *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 08, no. 06 (Juni 2025). https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i6-63.

Wafina Rahmatika Salimah. "Abdi Ndalem Dan Esensi Budaya Pengabdian Dalam Dimensi Agama." Diakses 3 Agustus 2026. https://mualliminenamtahun.net/berita/abdi-ndalem-dan-esensi-budaya-pengabdian-dalam-dimensi-agama.

Wahidaty, Hilma. "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1880–89. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015.

Wahyuni, Eka Sri, dan Khoiriyah. "PENDIDIKAN SOFT SKILLS SANTRI SEBAGAI ABDI NDALEM DI PONDOK PESANTREN ZUYUDUL FAROH KABUPATEN PROBOLINGGO." *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Februari 2025): 1–11. https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.950.

Wong, Yi Kai, dan Wing Hong Lai. "Association between time management practices and perceived stress levels in preclinical chiropractic students." *The Journal of Chiropractic Education* 39 (Mei 2025): eJCE-24-14. https://doi.org/10.7899/JCE-24-14.

Wulandani, Cahyorini, Meida Afina Putri, Rahmalia Indah Pratiwi, dan Komareeyah Sulong. "Implementing Project-Based Steam Instructional Approach in Early Childhood Education in 5.0 Industrial Revolution Era." *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)* 1, no. 1 (2022): 29. https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5819.

Xu, Hui, Yuanxia Gao, Qian Xiao, Nan Li, Yue Chu, Xiuya Li, Weihai Tang, dan Xiping Liu. "*Bounded rationality* in Study Time Allocation: Evidence Based on Risky Choice Framing Effects." *Behavioral Sciences* 14, no. 11 (November 2024): 1091. https://doi.org/10.3390/bs14111091.

Yani, Ahmad. "Manajemen Waktu Dan Risiko Ketimpangan Antara Ngaji Dan Sekolah Formal Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliek Samalanga." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 2025): 95–100. https://doi.org/10.54621/jiat.v11i2.1118.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"YAYASAN AL-MA'HAD AN-NUR NGRUKEM." Diakses 2 Juni 2026. https://yamanur.org/tentang.

Yusuf Al-Qardhawi. *Fiqh Awlawiyyat*. Beirut / Amman: Komite Media Isnet, 2004. https://www.academia.edu/20093614/19_Fiqh_Al_aulawiyyat_fiqh_keutamaan_Dr_Yusouf_Al_Qaradhawi.

Zuhriansah, M. "Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 2025): 45–66. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.884.

ʿAuda, Ǧāsir. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. Disunting oleh Ǧāsir ʿAuda. London: The International Inst. of Islamic Thought, 2008. https://iiit.org/wp-content/uploads/Maqasid-Al-Shariah-as-a-Philosophy-of-Islamic-Law-Combined.pdf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA